

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah simpulan dari upaya yang dapat ditempuh bagi penyandang tunarungu untuk mendapatkan karir sebagai Pegawai Negeri Sipil yaitu dengan cermat membac peluang (*chance*) lowongan atau penerimaan Pegawai Negeri Sipil dan meningkatkan kemampuan sehingga dirinyamemilikikapabilitas (*capability*) dalam menghadapi dunia karir. Selain itu terdapat dukungan (*supports*) yang dapat dimaksimalkan oleh penyandang tunarungu meliputi dukugan dari orangtua, dukungan kebijakan kerja yang aksesibel bagi penyandang disabilitas maupun dukungan penempatan kerja yang sesuai dengan kemampuannya. Adapun simpulan dari profil, pertimbangan dan tahapan yang dilalui Pegawai Negeri Sipil tunarungu sebagai berikut :

1. Profil tunarungu yang menjadi Pegawai Negeri Sipil

Ada individu tunarungu yang berhasil mendapatkan karir sebagai PNS dengan hambatan pendengaran yang dialami. Contoh individu yang berhasil menjadi PNS adalah WY, seorang tunarungu yang berprofesi sebagai PNS BPO Disdikporadengan jabatan staf olahraga. Dan SK, seorang tunarungu yang berprofesi sebagai PNS Badan Lingkungan Hidup dengan jabatan Kasubbag Perencanaan dan Evaluasi. WY diangkat menjadi PNS pada tahun 2010 sedangkan SK diangkat menjadi PNS pada tahun 1998.

Latar belakang pendidikan, keduanya memulaipendidikan TK dan SD di sekolah segregasi, namun berjalannya waktu keduanya bersekolah di

sekolah umum. WY bersekolah di sekolah umum saat jenjang SMA sedangkan SK bersekolah di sekolah umum saat jenjang SMP dan SMA. Baik keduanya termasuk siswa kejuruan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saat SMA. Setelah lulus SMA, keduanya melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. WY mengambil jurusan Sosial Ekonomi Pertanian atau Agribisnis tingkat S1 dan SK mengambil jurusan teknik lingkungan tingkat S1. Setelah lulus pendidikan S1, WY menempuh pendidikan jurusan bahasa Jepang dengan tingkat D3, sedangkan SK melanjutkan pendidikan magister teknik lingkungan dengan beasiswa dari Departemen Pekerjaan Umum.

Di tempat kerja, keduanya berkomunikasi verbal dengan rekan kerja. Komunikasi verbal dinilai efektif ketika berkomunikasi dengan orang baru dan tidak menguasai bahasa isyarat.

Namun terdapat beberapa kelemahan penggunaan bahasa verbal yaitu komunikasi tidak berjalan ketika komunikasi lebih dari 2 arah seperti rapat. Meskipun demikian, hambatan di alam tidak menghalangi SK dan WY dalam bertugas. WY mampu melaksanakan tugas pembinaan olahraga, menyusun pedoman pemberdayaan masyarakat olahraga, melaksanakan pembinaan pelatihan olahraga, Pembinaan dan menggalisentrasi potensi olahraga, menyiapkan sarana prasarana pembinaan olahraga. Dan SK mampu melaksanakan tugas merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan Badan, serta pengkoordinasian penyusunan rencana dan program kerja Badan.

Keberhasilan WY dan SK mendapatkan karir tidak terlepas dari kemampuan atau kapabilitas (*capability*) yang mereka miliki sehingga dapat menunjang karirnya. WY diketahui menguasai penggunaan aplikasi komputer yaitu Microsoft dan desain yang menjadikan ia lebih dalam melaksanakan tugas. Sedangkan SK

dengan kemampuan akademiknya mampu menjadi pejabat pengadaan barang dan jasa. Selain itu terdapat dukungan dari instansi terkait dimana menempatkan WY dan SK sesuai dengan keadaan, kemampuan dan minatnya.

2. Pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan karir yang diinginkan

Motivasi WY dan SK berkarir sebagai PNS adalah karena kebutuhan fisiologis atau pokok, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

- a. Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan pokok seperti sandang dan pangan akan terpenuhi oleh penghasilan sebagai PNS,
- b. kebutuhan akan rasa aman yaitu dengan menjadi PNS lebih terjamin kelangsungan hidupnya walaupun sudah pensiun,
- c. kebutuhan akan harga diri yaitu menjadi PNS memiliki status sosial dan nilai tambah sebagai masyarakat,
- d. kebutuhan aktualisasi diri yaitu dengan menjadi PNS mampu membuktikan bahwa di fabel khusus nyatun arung dapat berprofesi sebagai abdi Negara dan melayani masyarakat meskipun memiliki hambatan pendengaran.

Kemampuan

yang diyakini penting dimiliki oleh penyandang tunarungu untuk berkarir adalah kemampuan akademik dan non akademik. SK menekankan pentingnya kemampuan membaca bagitun arung karena dengan membaca dapat membuka wawasan tunarungu. Berdasarkan pengalaman pribadi ia berpengetahuan dapat ada kemungkinan membaca komik atau cerita bergambar dapat menarik minat baca tunarungu. Selain itu upaya yang dilakukan adalah berlatih mengerjakan tes kompetensi secara bertahap untuk mempersiapkan diri menghadapi seleksi CPNS. Sedangkan WY

lebih menekankan pentingnya meningkatkan kemampuan non akademik bagitunarungu. Hal inidikarenakansulitnyatunarungumenghadapipersaingansaatteseleksi CPNS jalur umum. Kemampuan non akademik dinilai sebagai alternatif bagitunarungu untuk menjadi PNS dengan berprestasi dan melalui seleksi CPNS jalur khusus. Dengan memiliki kemampuan akademik dan non akademik, penyandang tunarungu memiliki modal dan nilai tambah dalam menghadapi dunia kerja.

Upaya meningkatkan kemampuan tunarungu tidak terlepas dari peran keluarga terutama orangtua yang menjadialahsatu dukunganperkembangansubyek untukkesiapankarir.

Adapun upaya yang dilakukan orangtua WY dan SK adalah mengupayakan anak agar dapat berkomunikasi secara mandiri di lingkungan masyarakat dengan menggunakan komunikasi verbal, menyekolahkan anak di sekolah yang tepat bagianak, memfasilitasi anak mengembangkan hobi dan bakatnya, dan mengupayakan anak menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

3. Tahapan- tahapan yang dilalui dalam proses perekrutan Pegawai Negeri Sipil

Informasi seleksi CPNS jalur khusus atlet berprestasi didapat WY melalui sosialisasi dari Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) sedangkan informasi seleksi CPNS jalur umum didapat SK dari pengumuman di surat kabar.

Berdasarkan simpulan dari ketiga pertanyaan, dapat diketahui upaya yang dilakukan subyek tunarungu menjadi Pegawai Negeri Sipil adalah dengan memiliki motivasi karir, kemampuan akademik dan non akademik yang baik, dan mengikuti tahapan seleksi CPNS. Adapun untuk mengembangkan kemampuan akademik dan

nonakademiktunarungu,
diperlukanperhatiandandukunganorangtua.Selainituterdapatdukunganlaindarikebij
akanpemerintahuntukmemfasilitasikesempatanpenyandangdisabilitasberkarirseba
gaiPegawaiNegeriSipil.

B. REKOMENDASI

Berdasarkanhasilpenelitian,
ditemukanupaya tunarungu medapatkan karirsebagai Pegawai Negeri Sipil adalah deng
anmeningkatkan kemampuan komunikasi, akademik, dan non akademik.
Berikut rekomendasi yang dapat diberikan :

1. Kepada individu tunarungu yang ingin berkarirsebagai PNS
 - a. Hendaknyatunarungumemilikimotivasikariruntukmendorongdirimerealisai
kankeinginannya.
 - b. Meningkatkan kemampuan akademik,
hendaknyatunarungumemilikiminatmembacadansemangatbelajar yang
tinggi.
 - c. Meningkatkan kemampuan non
akademik dengan memiliki keahlian dan mendapatkan prestasi.
2. Keluarga penyandang tunarungu
 - a. Meningkatkan kemampuan komunikasi anak sedini mungkin
 - b. Mengupayakan pendidikan yang tepat bagi kebutuhan anak.
 - c. Memfasilitasi anak mengembangkan minat dan bakat.
 - d. Mengupayakan anak menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi
3. Pelaksana pendidikan bagianak tunarungu
 - a. Meningkatkan kemampuan membaca anak tunarungu,
hendaknyamateribacaandiawalidenganberosientasicerita visual
seperti komik, buku bergambar, dan lainnya
 - b. Meningkatkan kemampuan akademik maupun non
akademikanak tunarungu untuk mempersiapkan diri di dunia kerja.

- c. Memberikan bimbingan karir untuk tunarungu agar mereka memperoleh gambaran karir dan memotivasi karir.
4. Peneliti lain
- a. Menggalilebih dalam mengenai upaya meningkatkan kemampuan akademik penyandang tunarungu khususnyadenganmemilikikemampuanmemahamibaca andanminatmembaca.
 - b. Menggalilebih dalam mengenai keefektifan komunikasi penyandang tunarungu di lingkungan kerja sebagai kebutuhan dalam berkarir karena ketiaka kegiatan rapat PNS menemui kesulitan menggunakan komunikasi verbal.
 - c. Menggalilebih dalam mengenai dukungan-dukungan yang diberikan instansi tempat penyandang tunarungu bekerja untuk perkembangan karirnya.